

BAB III

PROFIL UIN IMAM BONJOL PADANG DAN UNIVERSITAS ANDALAS

3.3 Gambaran Umum UIN Imam Bonjol Padang

3.1.1 Letak Geografis UIN Imam Bonjol padang

UIN Imam Bonjol Padang berlokasi di Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat dengan populasi muslim yang besar, sekitar 97,4%-97,6%. Hal ini menjadikan kampus ini memiliki posisi yang strategis sebagai Lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di bidang agama Islam. Di daerah Sumatra Barat dengan budaya Minangkabau yang memiliki semboyan, “Adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah, syara’ mangato adat mamakai”. Artinya, adat Minangkabau didasarkan kepada ajaran Islam dan nilai-nilai agama Islam diterima dan dilaksanakan oleh adat. Sejarahnya keberadaan universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimulai dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Padang Cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 92 Tahun 1963 tanggal 21 September 1963.

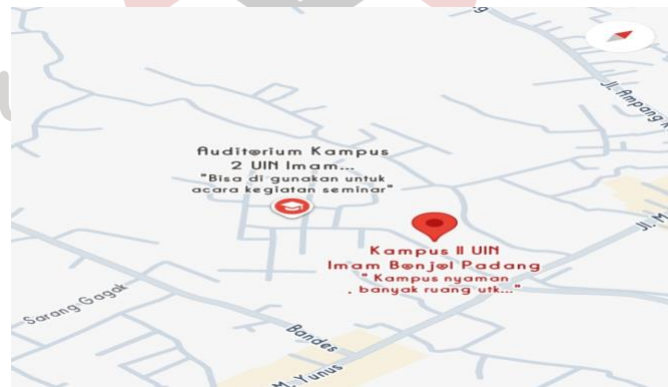
Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang memiliki tiga lokasi kampus yang berada di wilayah Kota Padang, Sumatra Barat.

1. Kampus I beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 15, Padang Pasir, Kampung Jao, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Gambar.3.1**Denah Lokasi Kampus I UIN Imam Bonjol Padang**

Sumber: *Screenshoot Aplikasi Maps*

2. Kampus II terletak di jalan Prof. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatra Barat.

Gambar. 3. 2**Denah Lokasi Kamous II UIN Imam Bonjol Padang**

Sumber: *Screenshoot Aplikasi Maps*

3. kampus III berlokasi di Sungai Bangek, Kelurahan balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. (uinib.ac.id, 2026)

Gambar.3.3
Denah Lokasi Kampus III UIN Imam Bonjol Padang



Sumber: *Scree shoot* Aplikasi Maps

3.1.2 Sejarah UIN Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang bermula dari berdirinya sebuah lembaga berbentuk yayasan yang bernama Yayasan Imam Bonjol Padang. Yayasan ini digagas oleh Azhari bersama rekan-rekannya pada tahun 1962 dan secara resmi tercatat dalam Akta Notaris Nomor 34 tertanggal 19 Februari 1962. Pendirian yayasan tersebut dilatarbelakangi oleh kepedulian terhadap pengembangan pendidikan Islam di Sumatera Barat, khususnya sebagai respons atas kemunduran salah satu perguruan tinggi Islam yang ada saat itu, yakni Universitas Islam Darul Hikmah Bukittinggi.

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang merupakan hasil alih status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017. Secara historis, cikal bakal berdirinya UIN Imam Bonjol Padang berawal dari pendirian Fakultas Tarbiyah Padang sebagai cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 1963 tertanggal 21 September 1963. Keberadaan Fakultas Tarbiyah tersebut kemudian menjadi fondasi utama bagi berdirinya IAIN Imam Bonjol

Padang. Selanjutnya, pada tanggal 29 November 1966, melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 77 Tahun 1966 tertanggal 21 November 1966, pada masa kepemimpinan Menteri Agama Prof. K.H. Syarifuddin Zuhri, secara resmi ditetapkan berdirinya IAIN Imam Bonjol Padang. Penetapan tersebut sekaligus menjadi tonggak awal berdirinya institusi ini, yang pada saat itu memiliki empat fakultas dengan lima jurusan, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama dan Jurusan Tadris yang berlokasi di Padang; (2) Fakultas Syari'ah dengan Jurusan Qadha (Hukum Islam) di Bukittinggi; (3) Fakultas Adab dengan Jurusan Sastra Arab di Payakumbuh; serta (4) Fakultas Ushuluddin dengan Jurusan Perbandingan Agama di Padang Panjang.

Dalam rentang waktu dari tahun 1968 hingga tahun 1970, IAIN Imam Bonjol Padang mengalami perkembangan signifikan dengan penambahan satu fakultas dan tiga fakultas cabang, yakni Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Tarbiyah cabang Batusangkar, Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, serta Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Selanjutnya, pada periode 1973–1977, pemerintah menerapkan kebijakan rasionalisasi Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengakibatkan sentralisasi fakultas-fakultas daerah ke kampus pusat di Padang, sekaligus pelepasan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan.

Pada tahun 1978, IAIN Imam Bonjol Padang tercatat memiliki lima fakultas yang berlokasi di Padang serta dua fakultas yang masing-masing berada di Bukittinggi dan Batusangkar, dengan total keseluruhan sebanyak 14 jurusan (Ardison, 2020: 60).

Pada tahun 1976, jumlah mahasiswa IAIN Imam Bonjol mengalami peningkatan yang cukup pesat. Kondisi tersebut menyebabkan fasilitas perkuliahan di Kampus I Jalan Jenderal Sudirman tidak lagi mampu menampung seluruh aktivitas akademik. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sebagian kegiatan perkuliahan dialihkan ke gedung PGAI yang

berlokasi di Jalan Dr. Abdullah Ahmad–Jati, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab. Seiring dengan semakin terbatasnya kapasitas Kampus I, pengembangan institusi kemudian difokuskan pada pencarian lokasi baru sebagai Kampus II. Hingga tahun 1976, pada masa kepemimpinan Presidium Rektor H. Fauzan, MA, lokasi Kampus II berhasil ditetapkan di kawasan Lubuk Lintah, Padang. Dengan pembebasan lahan di wilayah tersebut, IAIN Imam Bonjol mulai memiliki ruang yang lebih luas untuk berkembang dan mewujudkan cita-cita para pendirinya dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang maju dan berkelanjutan. (Nelmawarni, Musri, Faisal, 2017: 5-6)

Universitas Islam Negeri (UIN) saat ini memiliki 7 fakultas dengan memiliki beberapa jurusan/program studi yang terdiri dari:

1. Fakultas Adab dan Humaniora, dengan jurusan (a) Bahasa dan Sastra Arab, (b) Sejarah Peradaban Islam, dan (c) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam;
2. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan jurusan (a) Komunikasi dan Penyiaran Islam, (b) Bimbingan dan Konseling Islam, (c) Manajemen Dakwah, dan (d) Pengembangan Masyarakat Islam;
3. Fakultas Syariah, dengan jurusan (a) Hukum Keluarga, (b) Perbandingan Mazhab, (c) Hukum Ekonomi Syariah, dan (d) Hukum Tata Negara;
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan jurusan (a) Pendidikan Agama Islam, (b) Manajemen Pendidikan Islam, (c) Pendidikan Bahasa Arab, (d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (e) Tadris Bahasa Inggris, (f) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam/Fisika, (g) Tadris Matematika, (h) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (i) Pendidikan Profesi Guru dan (j) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial;
5. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dengan jurusan (a) Aqidah dan Filsafat Islam, (b) Studi Agama-Agama, (c) Ilmu Hadis (Tafsir Hadis), (d)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (e) Tasawuf dan Psikoterapi dan (f) Psikologi Islam;

6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan jurusan (a) Ekonomi Syariah, (b) Manajemen Perbankan Syariah, (c) Manajemen Bisnis Syariah, (d) Perbankan Syariah, dan (e) Akuntansi Syariah;
7. Fakultas Sains dan Teknologi, dengan jurusan (a) Sistem Informasi, dan (b) Matematika (Siakad uinib.a.id, 2026).

Selain menyelenggarakan program sarjana (S1), pada tahun 1994 IAIN Imam Bonjol Padang juga membuka Program Pascasarjana (S2) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 287 Tahun 1994 tertanggal 1 Agustus tahun 1994. Selanjutnya, institusi ini juga mengembangkan program doktoral (S3). Adapun program pascasarjana yang tersedia meliputi S2 Pendidikan Agama Islam, S2 Pendidikan Bahasa Arab, S2 Ekonomi Syariah, S2 Hukum Keluarga, S2 Pengembangan Masyarakat Islam, S2 Sejarah Peradaban Islam, S2 Ilmu Hadis, S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta S2 Studi Islam. Sementara itu, pada jenjang doktoral tersedia Program Studi S3 Pendidikan Islam dan S3 Hukum Islam (Siakad uinib.ac.id, 2026)

Seiring berjalannya waktu, jumlah mahasiswa IAIN Imam Bonjol terus mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pertumbuhan tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana kampus, seperti gedung perkuliahan dan fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ini menyebabkan kawasan kampus di Lubuk Lintah semakin padat dan kurang kondusif sebagai lingkungan akademik. Permasalahan semakin kompleks dengan terbatasnya area parkir, aktivitas perdagangan di sekitar gerbang dan akses masuk kampus yang tidak tertata, serta maraknya praktik pungutan liar dan aktivitas oknum tertentu yang mengganggu kenyamanan civitas akademika. Situasi tersebut berdampak pada menurunnya citra kampus sebagai institusi pendidikan Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan akan pengembangan kampus baru yang lebih luas dan representatif menjadi suatu keharusan. Melalui koordinasi dan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat serta Pemerintah Kota Padang, IAIN Imam Bonjol akhirnya memperoleh lahan baru yang berlokasi di Sungai Bangek, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Padang. Perencanaan strategis pembangunan Kampus III di kawasan Sungai Bangek mulai direalisasikan pada masa kepemimpinan Rektor IAIN Imam Bonjol, Prof. Dr. Sirajuddin Zar, MA, pada periode 2007–2011.

Peralihan status IAIN menjadi UIN merupakan bentuk kesadaran akan kebutuhan pengembangan institusi pendidikan Islam yang lebih maju dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selama ini, IAIN kerap dipersepsikan sebagai lembaga yang hanya mencetak tenaga pendidik agama, imam masjid, pengelola masjid, serta pengisi kegiatan keagamaan. Seiring dengan perubahan status sejumlah IAIN menjadi UIN serta dibukanya berbagai program studi umum, muncul harapan baru terhadap lahirnya paradigma pengembangan keilmuan yang lebih integratif, khususnya dalam ranah ilmu sosial dan keilmuan modern di Indonesia. Perubahan IAIN Imam Bonjol menjadi UIN merupakan wujud tuntutan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi yang profesional, bermutu, dan mampu menawarkan ragam pilihan keilmuan yang relevan dengan perkembangan global.

Dalam konteks globalisasi yang sarat dengan persaingan dan kompetisi, transformasi IAIN menjadi UIN dipandang sebagai langkah strategis untuk menjawab tantangan zaman sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Meskipun demikian, gagasan perubahan status ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan perdebatan, baik di kalangan internal umat Islam maupun para tokoh pendidikan. Sejak awal wacana tersebut muncul, berbagai kritik dan pertanyaan turut mewarnai proses transformasi kelembagaan ini. Namun demikian, perubahan status IAIN Imam Bonjol menjadi UIN pada hakikatnya merupakan respons terhadap dinamika dan tuntutan perkembangan dunia akademik yang semakin kompleks. Bahkan, jika dibandingkan dengan

perguruan tinggi Islam negeri lainnya, perubahan status IAIN Imam Bonjol tergolong relatif terlambat, mengingat beberapa IAIN lain seperti UIN Palembang, UIN Sumatera Utara, UIN Ar-Raniry Aceh, dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah lebih dahulu bertransformasi menjadi universitas, meskipun sebagian di antaranya berdiri setelah IAIN Imam Bonjol. (Nelmawarni, Musri, Faisal, 2017: 6-7)

Rektor IAIN Imam Bonjol Padang, waktu itu Eka Putra Wirman, menyampaikan bahwa institusi yang dipimpinnya secara resmi telah mengalami perubahan status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Perubahan status tersebut ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 yang mengesahkan alih bentuk IAIN menjadi UIN Imam Bonjol Padang. Transformasi ini menandai langkah strategis dalam pengembangan kelembagaan guna memperluas cakupan keilmuan serta memperkuat peran institusi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam yang lebih komprehensif dan kompetitif. (Republika, 2017)

Selama perjalanan dan perkembangannya IAIN menjadi UIN Imam Bonjol Padang sudah mengalami 18 (delapan belas) periode kepemimpinan, yaitu:

Table. 3.1
Periode Kepemimpinan Rektor
UIN Imam Bonjol Padang

No	Nama	Periode (Tahun)	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Mahmud Yunus	1966 – 1971	Rektor
2	H. Mansur Datuk Nagari Basa	Feb – Juli 1971	Ketua Presidium
3	H. Baharuddin Syarif	Agus – Nov 1971	Ketua Presidium
4	H. Hasnawi Karim	1971 – 1972	Caretaker
5	Drs. H. Soufyan Ras Burhany	1973 – 1975	Ketua Presidium

6	Drs. H. Fauzan, M.A	1975 – 1976	Ketua Presidium
7	Drs. Sanusi Latief	1976 – 1982	Rektor
8	H. Hasnawi Karim	1982 – 1983	Caretaker
9	Prof. Dr. H. Amir Syarifuddin	1983 – 1992	Rektor
10	Dr. H. Mansur Malik	1992 – 1997	Rektor
11	Prof. Dr. H. Abdul Aziz Dahlan	1997 – 2001	Rektor
12	Prof. Dr. H. Maidir Harun	2001 – 2006	Rektor
13	Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar	2006 – Feb 2007	Pgs. Rektor
14	Prof. Dr. H. Sirajuddin Zar	2007 – 2011	Rektor
15	Prof. Dr. H. Makmur Syarif	2011 – 2015	Rektor
16	Prof. Dr. H. Asasri Warni	Mar – Juli 2015	Pgs. Rektor
17	Dr. H. Putra Eka Wirman, Lc., M.A	2015 – 2021	Rektor
18	Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd	2021 - sekarang	Rektor

Sumber: Website uinib.ac.id

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017, UIN Imam Bonjol Padang ditetapkan sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang berkembang dan berperan aktif di tengah masyarakat Sumatera Barat. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan peradaban manusia, UIN Imam Bonjol Padang terus berupaya menyesuaikan diri agar tetap relevan dan responsif terhadap berbagai perubahan. Dalam rangka menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai kemanfaatan bagi masyarakat serta kontribusi terhadap peradaban, perumusan visi, misi, dan tujuan UIN Imam Bonjol Padang menjadi landasan utama dalam menentukan arah pengembangan institusi.

3.1.3 Visi, Misi dan tujuan UIN Imam Bonjol Padang

1. Visi

Menjadi Universitas Islam yang kompetitif di ASEAN tahun 2037

2. Misi

a) Menghasilkan sarjana yang beriman dan berbudaya, berilmu;

- b) Menghasilkan karya penelitian dan publikasi ilmiah yang bermutu;
- c) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;
- d) Mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang professional, berintegritas dan akuntabel

3. Tujuan

- a) Terwujudnya sarana yang berkarakter, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab;
- b) Desiminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu;
- c) Terwujudnya tata kelola pendidikan tinggi yang sehat (uinib.ac.id, 2026)

3.2 Gambaran Universitas Andalas

3.2.1 Letak Geografis Universitas Andalas

Kampus Universitas Andalas terletak di kawasan perbukitan Limau Manis, Kecamatan Pauh, sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Padang, Sumatera Barat. Kawasan kampus ini memiliki luas kurang lebih 500 hektar dan dikenal dengan sebutan Bukik Karamunting atau *Hill of Rhodomyrtus tomentosa*. Secara geografis, kampus berada pada ketinggian sekitar ± 255 meter di atas permukaan laut. Posisi kampus menghadap ke arah barat dengan panorama Samudera Hindia yang membentang luas, sementara di bagian timur terdapat jajaran Pegunungan Bukit Barisan. Di sisi utara dan selatan kampus terbentang lembah yang dialiri oleh aliran sungai kecil. Kondisi lingkungan yang hijau, sejuk, dan alami menjadikan kawasan kampus ini sangat mendukung suasana belajar, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari segi arsitektur, bangunan Universitas Andalas memadukan unsur tradisional Minangkabau yang khas, seperti bentuk atap menyerupai tanduk kerbau, dengan desain modern. Saat ini, universitas terus mengembangkan serta melengkapi berbagai sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan

akademik maupun nonakademik sivitas akademika. Hampir semua fakultas di Limau Manis, kecuali Fakultas Kedokteran, Fakultas, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Kedokteran Gigi yang terletak di daerah Jati (kampus pertama), Padang. Saat ini Unand memiliki Kampus II di Payakumbuh, sekitar 120 km dari Padang, dan Kampus III di Dharmasraya, sekitar 200 km dari Padang (unand. ac, id, 2026).

Universitas Andalas memiliki beberapa lokasi kampus yang terletak di 3 daerah yaitu Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, Jl. Pancasila No.10, Belakang Tangsi, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, dan Jl. Perintis Kemerdekaan No.94, Jati, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat, Kampus II di Payakumbuh terletak di Jl. Rasuna Said Kubu Gadang, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat dan Kampus III di Dharmasraya terletak di Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Universitas Andalas adalah salah satu lokasi yang akan dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan adanya kasus kekerasan seksual yang mencuat di lingkungan perguruan tinggi di kota Padang, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai Penerapan Permendikbudristek No 55 Tahun 2024 di kampus tersebut.

- a Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatra Barat

Gambar 3.4

Denah Lokasi Kampus Unand (Limau manis)

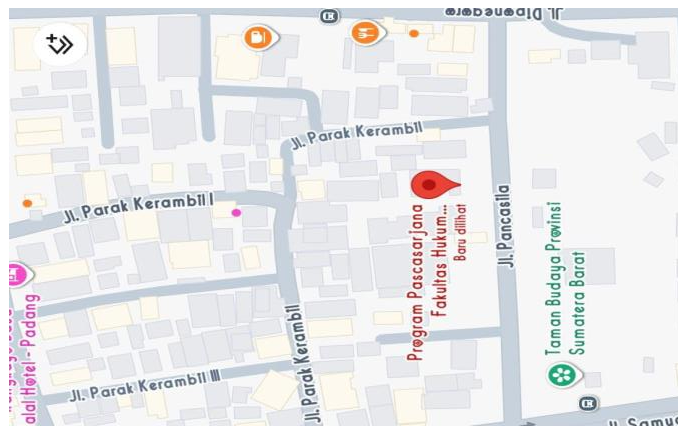


Sumber: Screenshoot Aplikasi Maps

- b Jl. Pancasila No. 10, Belakang Tangsi, Kec. Padang Barat, Kota Padang
Sumatra Barat

Gambar 3.5

Denah Lokasi Kampus Unand (Jl. Pancasila)

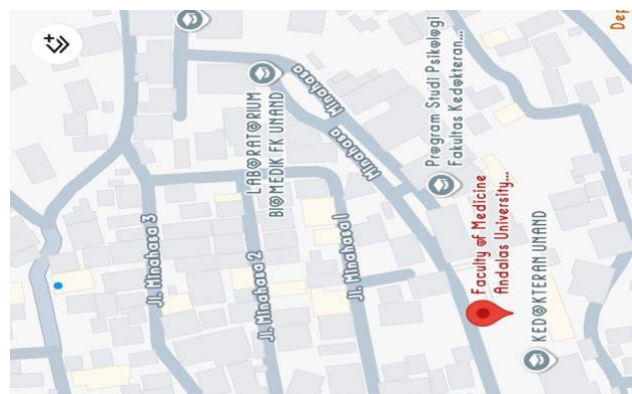


Sumber: Screenshot Aplikasi Maps

- c Jl. Perintis Kemerdekaan No. 94, Jati, Kec. Padang Timur, Kota Padang,
Sumatra Barat

Gambar 3.6

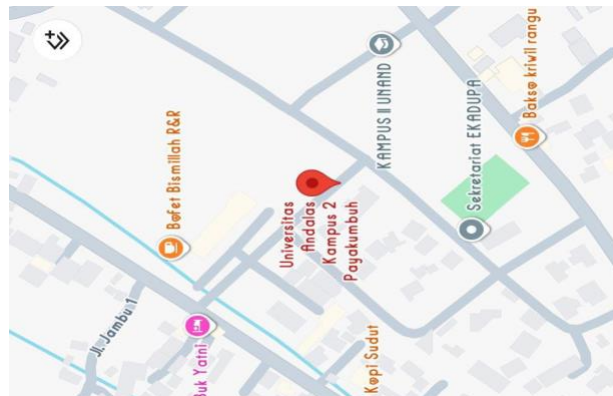
Denah Lokasi Kampus Unand (Jl. Perintis Kemerdekaan, Jati)



Sumber: Screenshot Aplikasi Maps

- d Kampus II (Payakumbuh) terletak di Jl. Rasuna Said Kubu Gadang,
Kota Payakumbuh, Sumatera Barat

Gambar 3.7
Denah Kampus II Unand Payakumbuh



Sumber: *Screenshot* Aplikasi Maps

- e Kampus III (Dhamasraya) terletak di Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung, Kabupaten Dhamasraya, Sumatera Barat.

Gambar 3.8
Denah Kampus Unand Dhamasraya



Sumber: *Screenshot* Aplikasi Maps

3.2.2 Sejarah Universitas Andalas

Universitas Andalas lahir karena sebuah hasrat masyarakat Sumatera Barat perguruan tinggi ini sudah tumbuh semenjak memasuki abad ke 20. Hal tersebut sudah dipahami karena pada masa itu sudah muncul golongan

intelektual dan cendikiawan yang peduli dengan Pendidikan bangsa. Namun, pemerintah kolonial Belanda tidak memberi kesempatan sedikitpun untuk mewujudkannya. (unand.ac.id, 2026)

Universitas Andalas (Unand) merupakan perguruan tinggi negeri tertua di pulau Sumatra. Gagasan pendiriannya lahir dari keinginan kuat masyarakat Sumatra Barat untuk memiliki perguruan tinggi sendiri setelah Indonesia merdeka. Keinginan ini muncul karena pada masa itu akses Pendidikan tinggi masih sangat terbatas dan terpusat di Pulau Jawa. Upaya awal Pendidikan tinggi di Sumatra Barat di mulai pada tahun 1948 dengan berdirinya beberapa akademi professional di Bukittinggi. Akademi-akademi tersebut menjadi cikal bakal berkembangnya pendidikan tinggi di wilayah Sumatra Barat dan mendorong lahirnya Lembaga Pendidikan yang lebih besar dan terorganisir. (Zed, 2006: 6)

Selanjutnya, pada awal tahun 1950 mulai berdiri beberapa perguruan tinggi, seperti Balai Perguruan Tinggi Hukum Pancasila di Padang, Perguruan Tinggi Pertanian di Payakumbuh, serta Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Pasri dan Ilmu Pengetahuan Alam di Bukittinggi. Perguruan tinggi inilah yang kemudian digabungkan dan menjadi dasar berdirinya Universitas Andalas. Universitas Andalas resmi didirikan pada tanggal 13 September 1956 dan diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia saat itu, Drs. Mohammad Hatta. Nama “Andalas” dipilih beliau, yang merujuk pada nama lain di Pulau Sumatra, sebagai symbol kebanggaan daerah dalam bingkai negara Kesatuan Republik Indonesia. (Zed, 2006: 8)

Pada masa awal berdirinya, Universitas Andalas memiliki beberapa fakultas utama, antara lain Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi, Serta Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Pengetahuan Alam. Namun, perjalanan Unand tidak selalu berjalan mulus. Pada akhir tahun 1950, terjadi konflik PPRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) yang berdampak cukup besar terhadap aktivitas

akademik. Kegiatan perkuliahan sempat terganggu dan beberapa dosen serta mahasiswa meninggalkan kampus. Setelah situasi membaik, Universitas Andalas secara bertahap melakukan pembenahan dan pengembangan penting adalah berdirinya Fakultas Peternakan pada tahun 1963, yang merupakan fakultas peternakan pertama di Indonesia. (Zed, 2006: 15)

Seiring berjalannya waktu Universitas Andalas terus berkembang baik dari segi jumlah fakultas, program studi, maupun jenjang Pendidikan. Program pascasarjana mulai dibuka pada tahun 1985, diikuti dengan program doktor pada tahun berikutnya. Pada tahun 2009, Universitas Andalas ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (BLU), dan kemudian pada tahun 2021 resmi berstatus sebagai perguruan Tinggi negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Saat ini, Universitas Andalas memiliki 15 fakultas dan menyelenggarakan Pendidikan mulai dari program diploma, sarjana, magister, hingga doktor.

Dengan sejarah Panjang dan perkembangan yang berkelanjutan, Universitas Andalas berperan penting dalam pengembangan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di wilayah Sumatra barat. (unand.ac.id, 2026)

3.2.3. Visi, Misi Dan Tujuan Universitas Andalas

1. Visi

Menjadi Universitas Terkemuka dan Bermartabat

2. Misi

- a. Menyediakan Pendidikan akademik dan profesi yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter.
- b. Melakukan penelitian yang inovatif dan pengabdian masyarakat yang berkualitas untuk mendukung kemandirian bangsa.
- c. Mengembangkan tat kelola universitas yang baik dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis.

- d. Memperluas kerjasama produktif di tingkat nasional dan internasional.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan berdaya saing global yang memiliki karakter dan jiwa kewirausahaan.
- b. Meningkatkan dukungan dan akses Pendidikan tinggi yang berkualitas kepada mahasiswa
- c. Menghasilkan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora serta inovasi yang mendukung tujuan nasional.
- d. Mengimplementasikan hasil penelitian, pembelajaran, dan inovasi yang memberi manfaat kepada masyarakat sebagai upaya mendukung kemandirian bangsa
- e. Meningkatkan tata kelola dan kinerja untuk mendukung pencapaian universitas yang bereputasi internasional
- f. Memperluas usaha dan kerja sama produktif untuk mendukung pengembangan universitas dan meningkatkan manfaat bagi pemangku kepentingan. (unand.ac.id, 2026)

UIN IMAM BONJOL
PADANG